

EFEKTIVITAS PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN NACL 0,9% PADA Ny. P IBU POST PARTUM NORMAL PRIMIPARA DENGAN INDIKASI RUPTURE PERINEUM DI DESA KEJOBONG

EFFECTIVENESS OF USING WOUND TREATMENT NACL 0.9% IN NORMAL POST PARTUM Ny. P MOTHER PRIMIPARA WITH INDICATIONS OF RUPTURE PERINEUM IN KEJOBONG VILLAGE

Niken Risma Astika¹, Priyatin Sulistyowati^{2*}, Dwi Astuti³

¹DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : nikenrismaastika@gmail.com

²DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : fatikhahrusida@gmail.com

³DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : dwiast745@gmail.com

*email Koresponden: fatikhahrusida@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.434>

Submitted: 31/12/24

Article info:

Accepted: 15/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Mothers giving birth for the first time or vaginal primiparas will usually experience tears due to episiotomy or better known as perineal rupture. This tear in the birth canal is the cause of perineal rupture or perineal tearing. The cause of injury to the birth canal can be caused by several actions carried out deliberately to support the smooth delivery process, one of which is episiotomy. Infection is very possible if the episiotomy wound is not cared for properly. If good management is not carried out for this infection, it can cause death and the incidence of post partum infections is still observed to be quite high. Based on data from Central Java (Jateng Health Department, 2021), there are 50.7% maternal deaths during the postpartum period which is a description of MMR in Central Java Province. Several causes of death during the post partum period include bleeding which occupies the highest position with a percentage of 30.3%, hypertension 27.1%, and infection 7.3% followed by other causes at 35.3%. From this data, information was obtained that infection post partum is the third cause of maternal death. Prevention of this infection can be done with treatment that can support accelerated wound healing. Care is a service that refers to fulfilling basic human needs including biological, psychological, social and religious needs, ranging from illness to health. This study aims to determine the effectiveness of wound treatment using 0.9% NaCl in normal primiparous post partum mothers with indications of perineal rupture in Kejobong Village. This research used a qualitative method with data collection techniques using interview sheets, observation sheets and documentation studies, with inclusion criteria for mothers with normal post partum, grade I-II perineal rupture, with primiparous post partum, and post partum mothers on days 1-3. After treating the wound twice for 3 days using 0.9% NaCl, it was found that the wound looked better and there were no signs of infection as indicated by a decrease in the REEDA score from 11 categories of unhealed wounds to 2 categories of wounds. currently. This is supported by cleanliness of the wound area and choosing the right food. Wound treatment using 0.9% NaCl is effective for healing perineal ruptures.

Key words: Wound Care, Post Partum, Perineal Rupture

Abstrak

Ibu melahirkan pertama kali atau primipara pervagina biasanya akan mengalami robekan akibat episiotomy atau lebih dikenal dengan ruptur perineum. Robekan pada jalan lahir ini merupakan penyebab dari terjadinya ruptur perineum atau robekan perineum. Penyebab dari cederanya jalan lahir dapat diakibatkan oleh beberapa tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendukung kelancaran proses persalinan satu diantaranya yaitu episiotomi. Kejadian infeksi sangat dimungkinkan terjadi apabila luka episiotomi tidak dirawat dengan baik. Apabila tidak dilakukan penatalaksanaan yang baik pada infeksi ini maka mampu menyebabkan kematian dan untuk kejadian infeksi pada post partum terpantau masih dalam angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Jateng (Jateng Dinkes, 2021), terdapat 50,7 % kematian maternal pada masa nifas yang merupakan gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah. Beberapa penyebab terjadinya kematian pada masa post partum diantaranya yaitu perdarahan yang menempati posisi tertinggi dengan presentase 30,3%, hipertensi 27,1%, serta infeksi 7,3% diikuti dengan penyebab lainnya sebesar 35,3% dari data tersebut didapatkan informasi bahwa infeksi pada post partum menjadi penyebab ketiga dari kematian ibu. Pencegahan infeksi ini dapat dilakukan dengan perawatan yang dapat mendukung percepatan penyembuhan luka. Perawatan merupakan sebuah pelayanan yang merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan religi) dalam rentang sakit hingga sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada ibu post partum primipara normal dengan indikasi ruptur perineum di Desa Kejobong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan studi dokumentasi, dengan kriteria inklusi ibu dengan post partum normal, rupture perineum drajat I-II, dengan post partum primipara, dan ibu post partum hari ke 1-3.. Setelah dilakukan perawatan luka sebanyak 2 kali selama 3 hari menggunakan NaCl 0,9%, ditemukan pada luka tampak membaik dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi yang ditandai dengan penurunan skor REEDA dari 11 kategori luka belum sembuh menjadi 2 kategori luka sedang. Hal ini didukung oleh kebersihan pada area luka dan pemilihan makanan yang tepat. Perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% efektif untuk menyembuhkan luka pecah perineum.

Kata kunci: Perawatan Luka, Post Partum, Rupture Perineum

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (post partum) merupakan suatu masa yang dirasakan seorang wanita setelah melahirkan plasenta dan selama 6 minggu atau 42 hari organ reproduksi akan kembali normal seperti sebelum hamil. Pada fase pemulihan ini, seorang wanita akan mengalami berbagai perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan setelah proses melahirkan akan menimbulkan rasa kurang nyaman dan apabila tidak dirawat dengan baik mampu menyebabkan perubahan dari fisiologis menjadi patologis (Themone, 2020).

Ibu melahirkan pertama kali atau primipara pervagina biasanya akan mengalami robekan akibat episiotomy atau lebih dikenal dengan ruptur perineum. Robekan pada jalan lahir ini merupakan penyebab dari terjadinya ruptur perineum atau robekan perineum. Kondisi ini sering dialami oleh wanita selama proses melahirkan akibat dorongan dari kepala dan bahu bayi (Aulia & Solehati, 2023).

Penyebab dari cederanya jalan lahir dapat diakibatkan oleh beberapa tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendukung kelancaran proses persalinan satu diantaranya yaitu episiotomi. Kejadian infeksi sangat dimungkinkan terjadi apabila luka episiotomi tidak dirawat dengan baik. Apabila tidak dilakukan penatalaksanaan yang baik pada infeksi ini maka mampu menyebabkan kematian dan untuk kejadian infeksi pada post partum terpantau masih dalam angka yang cukup tinggi (Aulia & Solehati, 2023).

Berdasarkan data dari Jateng (Jateng Dinkes, 2021), terdapat 50,7 % kematian maternal pada masa nifas yang merupakan gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah. Beberapa penyebab terjadinya kematian pada masa post partum diantaranya yaitu perdarahan yang menempati posisi tertinggi dengan presentase 30,3%, hipertensi 27,1%, serta infeksi 7,3% diikuti dengan penyebab lainnya sebesar 35,3% dari data tersebut didapatkan informasi bahwa infeksi pada post partum menjadi penyebab ketiga dari kematian ibu.

Pencegahan infeksi ini dapat dilakukan dengan perawatan yang dapat mendukung percepatan penyembuhan luka. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merawat perineum satu diantaranya yaitu dengan merawat organ reproduksi agar tetap bersih (vulva hygiene) menggunakan NaCl 0,9% yang dilakukan pada vulva hingga anus kemudian dikeringkan terlebih dahulu dilanjut dengan penggunaan pembalut. Pembersihan pada area genitalia diawali dengan membersihkan vulva dari depan ke belakang. Kemudian diakhiri dengan pembersihan pada area anus. Keringkan area vagina dan perineum menggunakan kasa steril yang kering (Affendi, 2023).

Natrium Clorida (NaCl), natrium memiliki peranan utama pada regulasi tekanan osmotisnya dan merupakan kation utama pada cairan ekstraseluler, cairan ini banyak difungsikan dalam infus dengan elektrolit lain. Larutan irigasi merupakan larutan steril, bebas pyrogen yang difungsikan untuk memcuci dan membilas. Natrium Clorida (NaCl) umumnya difungsikan sebagai irigasi pada rongga tubuh, jaringan atau luka. Natrium Clorida (NaCl) berfungsi sebagai media dalam pembersihan luka dikarenakan dalam larutan NaCl 0,9% terdapat kandungan garam yang mengandung tingkat osmotik tinggi dan bermanfaat untuk mengatasi iritasi pada luka (Hasdiana, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Efektivitas Perawatan Luka Menggunakan Nacl 0,9% Pada Ny.P Ibu Post Partum Normal Primipara Dengan Indikasi Rupture Perineum”.

2. METODE PENELITIAN

Perawatan luka dilakukan dengan prinsip steril yaitu pembersihan luka pada perineum menggunakan Nacl 0,9 %. Peneliti melakukan Perawatan luka rupture perineum pada ibu post partum yang mengalami luka perineum derajat I-II 1 hari sekali selama 3 hari, mengobservasi luka menggunakan skala REEDA (Redness/kemerahan, Edema atau pembengkakan, Eccymosis atau bercak perdarahan, Discharge atau pengeluaran dan Approximation atau penyatuan luka). Alat dan bahan yang digunakan peneliti yaitu sarung tangan, 1 set bak instrumen, kasa steril, bengkok, perlak, NaCl 0,9% dengan menggunakan prinsip etik Informed Consent, Anonymity, Confidentiality, Benefience.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyusunan studi kasus karya tulis ilmiah serta pengambilan data ini dilakukan di Desa Kaligondang Penulis dalam studi kasus ini mengambil 1 responden berusia 24 Tahun yang merupakan ibu post partum normal primipara hari ke satu, Pada pengkajian pasca persalinan hari ke satu tanggal 13 Juni 2024 didapatkan area perineum mengalami rupture perineum derajat II di ukur dengan skala REEDA, kemerahan pada area perineum lebih dari 0,5 cm pada kedua sisi, pembengkakan pada perineum sekitar 1-2 cm dari insisi, ada bercak perdarah, tidak ada pengeluaran pus, kulit perineum dijahit dengan 3 jahitan keadaan luka masih basah dan nyeri tekan, responden mengeluh panas pada area luka perineum pengeluaran lochea rubra

(berwarna merah karena berisi darah segar dan jaringan sisa-sisa plasenta) sebanyak 20 CC, pada area luka responden di dapatkan skor 11 kategori luka belum sembuh.

Luka yang kotor dan tidak segera di tangani beresiko terhadap terjadinya infeksi, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan intervensi kepada responden berupa perawatan luka pada perineum menggunakan NaCl 0,9% yang akan dilakukan pada tanggal 13 Juni – 15 Juni 2024. Selama tiga hari dan penulis melakukan evaluasi sebanyak dua kali, didapat luka tampak baik dan tidak ada tanda-tanda infeksi di tandai dengan penurunan skala REEDA dari sebelum di lakukan perawatan luka skor REEDA 11 kategori luka belum sembuh dan setelah dilakukan perawatan luka selama tiga hari skala REEDA menjadi 2 kategori penyembuhan luka sedang.

Pembahasan

Peneliti menggunakan satu responden yang diberikan perawatan luka dalam studi kasus ini selama tiga hari menggunakan NaCl 0,9%, selama tiga hari peneliti melakukan observasi luka sebanyak 2 kali. Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 di peroleh data bahwa responden merupakan ibu post partum normal primipara hari ke-1, dari hasil pengkajian responden melahirkan dengan bantuan induksi sehingga perineum responden mengalami luka robekan pada jalan lahir, hal ini sesuai dengan pendapat (Hidajaturrokhmah & Jannah (2021) induksi persalinan efektif dalam upaya mempercepat persalinan spontan pervaginam namun berpengaruh terhadap terjadinya rupture perineum beserta perdarahan post partum. Responden mengalami luka rupture perineum derajat II yang merupakan penyembuhan luka ringan, sehingga dilakukan intervensi nonfarmakologis menggunakan NaCl 0,9%. Sesuai dengan penelitian Aulia & Solehati (2023) hasil dari perawatan luka perineum dengan menggunakan NaCl 0,9% pada klien ruptur perineum ibu nifas ini berpengaruh pada keadaan luka dan adanya peningkatan waktu penyembuhan luka, peneliti terdahulu melakukan implementasi pada responden dengan membersihkan luka menggunakan NaCl 0,9% selama tiga hari. Peneliti juga memberi intervensi kepada responden dengan mengarahkan pasien dan keluarga untuk mempertahankan perineum dalam keadaan tetap kering dan memantau tanda dan gejala infeksi. Sesuai dengan pendapat Utami (2020) perawatan menggunakan normal saline untuk mempertahankan keadaan permukaan luka mengalami kelembaban yang stabil sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel. Peneliti menggunakan tabel pengkajian luka dengan skala REEDA, hasil observasi dapat dilihat pada table pengkajian.

Tabel 1 Pengkajia Skala REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation)

Keterangan :

- 0 : Penyembuhan luka baik
- 1-5 : Penyembuhan luka sedang
- 6-10 : Penyembuhan luka ringan
- 11-15 : Luka belum sembuh

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan pada kondisi luka sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9%. Pada kunjungan pertama tanggal 13 Juni 2024 pukul 17.00 WIB peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden serta menjelaskan kontrak kegiatan yang akan dilakukan. Responden mengatakan pada bagian luka perineum mengalami sakit disertai rasa panas, responden mengatakan belum mengerti perawatan atau kebersihan luka pada area perineum. Setelah menjelaskan kontrak kegiatan dan prosedur perawatan luka yang akan di lakukan, sebelum melakukan perawatan luka pada responden peneliti melakukan vulva hygiene menggunakan air bersih yang mengalir, lalu mempersiapkan alat dan NaCl 0,9% sebanyak 50 ml di tuang ke kom kecil yang sudah di sterilkan dan didalam kom berisi enam lembar kasa steril, dilanjut membersihkan luka rupture perinum dengan cairan NaCl 0,9% sebanyak enam kali usap, lalu keringkan dengan 2 kassa steril. Kemudian ganti pembalut dengan pembalut yang bersih. Pada pertemuan pertama pembersihan luka menggunakan kasa lebih bayak karena keadaan luka yang masih basah, kotor dan pengeluaran lochea yang cukup banyak, pada pertemuan pertama pengeluaran lochea rubra 20 cc atau 1 pembalut penuh. Peneliti mendapat kondisi pasien mengalami rupture perineum setelah melahirkan anak pertamanya. Sesuai dengan lembar observasi skala REEDA dengan kemerahan 3, pasien mengalami pembengkakan perineum dengan skor 2, bercak darah dengan skor 3, pengeluaran darah dengan skor 0, dan penyatuan luka perineum dengan skor 3 di dapatkan total skor REEDA 11 yang berarti dikatakan luka belum sembuh.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 17.00 WIB. Responden mengatakan sakit pada luka membaik, pada hari kedua peneliti tidak melakukan vulva hygiene

No	Item penyembuhan	Sebelum perawatan luka		
		Setelah perawatan luka		
		Nifas hari ke 1, 13 Juni 2024	Nifas hari ke 2, 14 Juni 2024	Nifas hari ke 3, 15 Juni 2024
1	Redness Kemerahan	3	2	1
2	Edema Pembengkakan	2	1	0
3	Ecchymosis Bercak perdarahan	3	0	0
4	Discharge Pengeluaran	0	0	0
5	Approximation Penyatuan jahitan	3	2	1
	Total nilai skor	11	5	2

karena keterbatasan waktu responden, perawatan luka di dahului dengan mempersiapkan alat dan NaCl 0,9% sebanyak 50 ml di tuang ke kom kecil yang sudah di sterilkan dan di dalam

kom berisi empat lembar kasa steril, di lanjut membersihkan luka rupture perineum dengan cairan NaCl 0,9% sebanyak empat kali usap, lalu keringkan dengan 2 kassa steril, pada hari ini pembersihan luka menggunakan kasa lebih sedikit dari hari sebelumnya di karenakan luka sudah tidak begitu kotor dari hari pertama perawatan, kemudian mengganti pembalut dengan pembalut yang bersih, pada hari kedua pengeluaran lochea rubra 15 cc. Sesuai dengan lembar observasi skala REEDA dengan kemerahan 2, Pasien mengalami pembengkakan perineum dengan skor 1, bercak darah dengan skor 0, pengeluaran darah dengan skor 0, dan penyatuan luka perineum dengan skor 2 di dapatkan total skor REEDA 5 yang berarti dikatakan penyembuhan luka sedang

Berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan penelitian Hasdiana (2020) Larutan NaCl 0,9% dapat digunakan untuk mengatasi iritasi pada luka. Natrium Clorida (NaCl) yang dikenal sebagai garam adalah zat yang memiliki tingkat osmotik yang tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka, penggunaan NaCl 0,9% sebagai pembersihan pada luka rupture perineum ini berpengaruh pada keadaan luka dan adanya peningkatan waktu penyembuhan luka perineum. Adanya perbaikan setelah pemberian intervensi yaitu luka perineum dalam keadaan baik dan tidak ada tanda gejala infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aliyah & Insani (2023) salah satu faktor pendukung meminimalisir resiko infeksi pada luka perineum akibat episiotomy yaitu dengan melakukan kebersihan luka atau yang lebih sering dikenal dengan vulva hygiene ditandai dengan penurunan skor REEDA yang signifikan setelah dilakukan vulva hygiene di hari sebelumnya. Penilaian skor skala REEDA pada hari kedua setelah 1 hari perawatan luka mengalami perubahan dari 11 kategori luka belum sembuh menjadi 5 kategori luka sedang.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 17.00 WIB. Responden mengatakan luka sudah tidak sakit, pada pertemuan terakhir ini luka sangat membaik dan teratasi meskipun kemerahan dan penyatuan belum teratasi sepenuhnya. Pada hari ketiga perawatan luka kurang efektif karena responden meminta untuk lebih cepat pada saat perawatan luka, hal ini disebabkan responden harus ke rumah sakit untuk menemui bayinya. Pada hari ini peneliti tidak melakukan vulva hygiene, tidak jauh berbeda dengan perawatan hari pertama dan kedua, perawatan luka di dahului dengan mempersiapkan alat dan NaCl 0,9% sebanyak 50 ml di tuang ke kom kecil yang sudah di sterilkan dan di dalam kom berisi empat lembar kasa steril, di lanjut membersihkan luka rupture perineum dengan cairan NaCl 0,9% sebanyak empat kali usap, lalu keringkan dengan satu kassa steril. Kemudian ganti pembalut dengan pembalut yang bersih pengeluaran loche rubra 15 cc. Sesuai dengan lembar observasi skala REEDA dengan kemerahan 1, Pasien mengalami pembengkakan perineum dengan skor 0, bercak darah dengan skor 0, pengeluaran darah dengan skor 0, dan penyatuan luka perineum dengan skor 1 di dapatkan total skor REEDA 2 yang berarti dikatakan penyembuhan luka sedang

Berdasarkan dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat Mina & Isa (2021) bahwa penyembuhan luka episiotomi dengan diberikan NaCl 0,9% mengalami penyembuhan lebih cepat. Karena di hari sebelumnya tidak dilakukan vulva hygiene maka berpengaruh dalam penurunan skala REEDA yang tidak begitu signifikan. Penilaian skor skala REEDA pada hari kedua setelah 2 hari perawatan luka mengalami perubahan dari 5 kategori penyembuhan luka sedang menjadi 2 kategori penyembuhan luka sedang.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan perawatan luka pada Ny. P selama tiga kali pertemuan atau 2 kali perawatan luka menggunakan NaCl 0,9%, ditemukan pada luka Ny. P tampak membaik dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi. Sesuai dengan Affendi (2023) teori tersebut bahwa manfaat NaCl 0,9% merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan,

melindungi granulasi jaringan, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan lebih cepat

Faktor pendukung lainnya penyembuhan luka responden adalah protein nabati, responden mengatakan hanya mengonsumsi protein nabati saja dari olahan kedelai yaitu tempe, Berdasarkan penelitian dari Kesehatan & Pertiwi (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi yaitu status nutrisi. Nutrisi atau zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Sebaiknya bahan makanan yang dikonsumsi ibu nifas yaitu makanan yang mengandung protein.

Pada hari terakhir kunjungan peneliti tidak lupa memberikan edukasi tentang perawatan luka perineum secara mandiri di sertai dengan edukasi untuk ibu post partum primipara seperti mengedukasi tentang menyusui yang baik dan benar, melakukan pijat oksitosin, dan breast care.

Peneliti juga melakukan peninjauan hasil perawatan terakhir untuk melihat perkembangan proses penyembuhan luka perineum. Hasil perawatan menunjukkan kondisi luka yang semakin membaik dan terjadi penurunan skor dari 11 kategori luka belum sembuh menjadi 2 kategori penyembuhan luka sedang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan perawatan luka pada Ny. P selama tiga kali pertemuan atau 2 kali perawatan luka menggunakan NaCl 0,9%, ditemukan pada luka Ny. P tampak membaik dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi. Sebelum dilakukan perawatan luka skor REEDA 11 kategori luka belum sembuh dan setelah dilakukan perawatan luka selama tiga hari skala REEDA menjadi 2 kategori penyembuhan luka sedang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. L., & Insani, U. (2023). Pengaruh Penerapan Vulva Hygiene Terhadap Risiko Infeksi Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Mawar Rsud Kardinah Kota Tegal. *Asjn (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing)*, 4(2), 46–54. <https://doi.org/10.30787/Asjn.V4i2.1193>
- Aulia, D., & Solehati, T. (2023). Intervensi Perawatan Luka Perineum Dengan Nacl 0,9% Untuk Penyembuhan Pasca Episiotomi: Studi Kasus Intervention Perineal Wound Care With Nacl 0,9 % To Healing After Episiotomy: A Case Report. *Nursing Sciences Journal*, 7(2), 2–9.
- Hasdiana, U. (2020). Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Yang Diberikan Kompres Povidone Iodine 10% Dengan Kompres Nacl 0,9% Di Desa Banyu Kuning Bandungan Kabupaten Semarang. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hidajaturrokhmah, N. Y., & Jannah, M. (2021). Studi Observasi Tata Laksana Induksi Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Persalinan Pervaginam Presentasi Kepala Di Rsud Gambiran Kediri. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(2), 183–190. <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V4i2.135>
- Kesehatan, P., & Pertiwi, B. (2020). Budaya Dan Keyakinan Pantang Makan Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum. 2, 161–167.
- Mina, W., & Isa, L. (2021). Pengaruh Perawatan Dengan Menggunakan Nacl 0,9 % Dan



Minyak Lavender Terhadap Penyembuhan Luka Epsisiotomi. Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian ..., 1, 557–563.

[Http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/630/617](http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/630/617)

Utami, B. A. F. (2020). Perbedaan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Pos Partum Antara Perawatan Dengan NaCl 0,9% Dan Air Dtt Di Puskesmas Jatis Kota Yogyakarta. Universitas Aisyah.